

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang membutuhkan interaksi dengan lingkungannya, termasuk interaksi dengan sesama manusia. Salah satu interaksi manusia dengan sesama manusia adalah melalui bahasa. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan hal lainnya. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Kegiatan membaca tidak hanya berperan dalam memberi informasi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Kemampuan berbahasa sangat diperlukan agar setiap manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya secara baik. Dengan membaca diharapkan manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya terampil berkomunikasi secara lisan, tetapi juga mampu membaca setiap situasi yang dialaminya sehingga kemudian dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk setiap permasalahan yang dia temukan. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan daya analisis seseorang.

Keterampilan analisis dibutuhkan agar seseorang dapat menganalisis permasalahan yang ada untuk kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Keterampilan analisis dapat membantu kegiatan membaca. Peserta didik yang memiliki keterampilan analisis yang baik akan mampu menghubungkan isi bacaan dengan skemata yang dimilikinya dalam pemahaman isi bacaan. Kemampuan ini tentu tidak dapat dimiliki begitu saja oleh setiap manusia. Perlu ada kegiatan yang dapat mengondisikan manusia untuk mampu membaca dengan baik agar keterampilan berbahasa pun semakin meningkat. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui kegiatan pembelajaran membaca di sekolah. Pembelajaran membaca harus dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan dan pada

akhirnya menumbuhkan respon berupa tindakan dari hasil nalar siswa dari kegiatan membaca tersebut.

Pencapaian tujuan pembelajaran membaca sangat dibutuhkan untuk peningkatan kemampuan siswa tidak hanya dalam pelajaran bahasa saja, tetapi juga untuk mendukung peningkatan mata pelajaran yang lainnya. Keterampilan membaca dapat mendukung keterampilan menulis. Pada dasarnya siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, akan jauh lebih mudah mengembangkan kemampuan menulisnya. Carson (dalam Chuenchaichon, 2011, hlm. 2) menyatakan hipotesisnya bahwa keterampilan menulis dan keterampilan membaca, dapat saling berpengaruh.

Adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini pun merupakan bukti bahwa siswa Indonesia belum mahir membaca. Dalam Buku saku Gerakan Literasi Sekolah (Kemdikbud, 2016, hlm. 3) disebutkan bahwa Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Dikatakan pula bahwa terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS. Ini menyiratkan bahwa betapa pentingnya kegiatan membaca.

Namun, hingga saat ini posisi kemampuan membaca orang Indonesia masih sangat memprihatikan. Wasono dalam Rahayu, dkk. (2011) menyebutkan bahwa profil kemampuan membaca siswa SD di di Jawa Tengah secara keseluruhan masih termasuk kategori rendah. Selain itu, berdasarkan studi dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diumumkan pada awal Desember 2013 lalu menyatakan bahwa dari 65 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-64 dalam kemampuan membaca di tingkat dunia. Peringkat siswa Indonesia berada posisi 64 dari 65 negara. Indonesia hanya lebih

baik dari negara Peru yang menempati posisi paling buncit dalam survei ini. Indonesia mendapatkan nilai 396 untuk membaca sebagaimana dikutip dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/12/06/siswa-indonesia-paling-bahagia-di-dunia-615696.html> [diakses 05 Januari 2014].

Hal ini diperkuat pula oleh Fakta bahwa hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah (Kemdikbud, 2016, hlm. 5). Ini tentu akan mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran membaca, khususnya Tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reektif Pembelajaran di sekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21.

Berdasarkan hasil survei tersebut, terlihat bahwa pembelajaran membaca masih mengalami kendala-kendala yang menghambat tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran membaca yang telah diharapkan. Kegiatan pembelajaran membaca masih dianggap sebagai kegiatan yang monoton dan membosankan. Hal ini menyiratkan bahwa ada kesulitan yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca di sekolah. Hal tersebut terlihat dengan kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Pada tingkat pendidikan dasar kemampuan bacaan siswa yang masih rendah terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu memahami isi bacaan. Salah satunya adalah kesulitan siswa untuk menemukan gagasan utama dari paragraf yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di SDN Cobleng dan SDN Sukaasih mengenai proses pembelajaran membaca intensif, masih banyak kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Pembelajaran membaca intensif masih dilaksanakan secara satu arah. Proses pembelajaran membaca masih dilakukan dengan cara membaca nyaring teks secara bergantian dan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Namun, proses pembelajaran seperti itu belum cukup memotivasi siswa untuk gemar membaca sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara efektif. Hal tersebut dipicu pula oleh rendahnya kemampuan analisis pada siswa. Rendahnya kemampuan analisis pada siswa

terlihat ketidakmampuan siswa dalam menemukan ide-ide penting dalam bacaan dan menarik kesimpulan isi bacaan. selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah yakni hanya 60% dari pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca merujuk pada satu permasalahan utama dalam membaca. Selama ini pembelajaran membaca masih dilaksanakan untuk kepentingan praktis agar siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan tanpa memperhatikan strategi dan gaya baca yang tepat bagi siswa. Hal ini berakibat pada rendahnya kecepatan efektivitas membaca yang kemudian menimbulkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Sayangnya, hal ini berlanjut dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Adapun kegagalan pembelajaran membaca tersebut tanpa sadar diciptakan oleh guru melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara yang keliru, seperti kegiatan: 1) membaca nyaringkan wacana yang seharusnya dibaca dalam hati sehingga menyebabkan siswa yang cenderung menganggap sama wacana tulis dengan ucapan yang dihasilkan; 2) memulai pembelajaran dengan menyajikan ringkasan isi bacaan yang seharusnya ditemukan siswa melalui proses pembelajaran; 3) mendorong siswa membaca secara pasif dan monoton; dan 4) menerjemahkan kata-kata sulit yang seharusnya dicari sendiri oleh siswa melalui serangkaian kegiatan aktif membaca kamus sebagaimana dikemukakan Abidin (2012, hlm. 10).

Hal lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan ini adalah rendahnya keinginan dan motivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Bagaimanapun juga, guru adalah model pembelajaran langsung yang menempati peran pertama dalam berinteraksi dengan guru. Guru perlu mengembangkan cara mengajar dengan mencoba berbagai teknik, metode, model, dan pendekatan. Dengan kata lain, kemauan berinovasi ini, merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru (Baya, 2013, hlm. 692 -697).

Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah memahami karakter siswa. sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. ini menjadikan sekolah harus mampu menjelma sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan sikap atau

perilaku sosial secara maksimal. Sehingga mutlak, seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswa. ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ladiva yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu untuk memahami karakteristik siswa (Ladiva, 2013, hlm. 160 – 168).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu diadakan upaya-upaya untuk menanggulangi peliknya permasalahan seputar pembelajaran membaca tersebut. Pemecahan masalah diperlukan agar proses pembelajaran membaca di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara yang sesuai sehingga kemampuan kebahasaan siswa, khususnya dalam keterampilan membaca dapat dikembangkan secara optimal.

Saintifik sebagai pendekatan pembelajaran dinyatakan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Prahastiwi (Prahastiwi, Rima Buwana, Subani, dan Dwi Haryoto, 2014). Hal serupa dikemukakan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Rahayu, 2013, hlm. 713 – 720).

Lebih dari sekadar pembelajaran, pendekatan saintifik dianggap dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar (Syarif, 2013, 188 – 196). Bahkan, Zakiah mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Anak Tunanetra Kelas 1 (2015).

Sebelumnya, Raswati (2013), melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan pembelajaran membaca terhadap siswa SMA dengan menguji keefektifan penggunaan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) berorientasi pengalaman pada pembelajaran membaca, GIST efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat SMA. Hal serupa dikemukakan pula oleh Adnyani, Diah Surya dan Luh (2012) yang menyatakan bahwa GIST efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha.

Menukik pada pembelajaran membaca di SD, Ningsih (2015) melakukan penelitian dengan metode GIST dengan hasil yang efektif untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa tentang wacana sosial di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Poppleton (Marsh, 2008) mencatat bahwa perubahan yang terencana dapat merujuk pada inovasi di tingkat kelas atau sekolah serta reformasi dan rekonstruksi seluruh atau bagian dari sistem pendidikan pada suatu negara. Marsh (2008) mendefinisikan inovasi sebagai penerapan rencana tujuan atau sarana yang baru atau berbeda dengan yang ada saat ini di sekolah, di kelas, atau sistem, dan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas untuk para pemangku kepentingan.

Ini berarti perubahan melalui perencanaan yang matang terjadi jika adanya sebuah reformasi dan rekonstruksi yang bersifat memperbaiki sistem pendidikan yang berlaku pada suatu negara baik itu secara keseluruhan maupun sebagian, dan perubahan tersebut secara tidak langsung akan menghasilkan suatu inovasi baik itu di kelas ataupun di sekolah.

Inovasi dan modifikasi yang dilakukan oleh guru, perlu terus dilakukan. Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran merupakan syarat mutlak terlaksananya pembelajaran yang efektif (Afandi, 2013, hlm. 614 – 620). Hal serupa dikemukakan oleh Ball (2000, hlm. 241-247) yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Ini membuktikan, bahwa guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan tidak boleh berinovasi untuk mencari dan menyusun rencana pembelajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya memodifikasi strategi pembelajaran dengan menggabungkan teknik, metode, model, dan pendekatan yang dianggap efektif untuk dilakukan. Pengembangan pembelajara ini merupakan bagian tugas pokok guru sebagai sebagai perancang pembelajaran dan kurikulum pendidikan formal (McKenny, S., Visseher-Voerman, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian lanjutan dengan menggabungkan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Penerapan pendekatan saintifik metode GIST

(*Generating Interaction Schemata And Text*) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis siswa pada tingkat sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Telah disebutkan bahwa membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan daya nalar seseorang. Kemampuan membaca ini, perlu juga didukung oleh kemampuan analisis, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa saja, tetapi juga untuk mendukung peningkatan pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan pada penelitian ini diidentifikasi pada peningkatan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas V SD menggunakan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun masalah penelitian ini dirumuskan berdasarkan pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas V SD?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa kelas V SD?
3. Bagaimana rencana skenario pembelajaran penerapan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis siswa kelas V SD?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis pada siswa tingkat sekolah dasar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan pengaruh pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif bagi siswa kelas V sekolah dasar;
2. mendeskripsikan pengaruh pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terhadap kemampuan analisis siswa kelas V sekolah dasar; dan
3. merancang skenario pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis siswa kelas V sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian penerapan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata terhadap perkembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia serta aplikasinya di dunia pendidikan. Lebih rinci lagi, manfaat penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mencoba meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis melalui penerapan pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) pada siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pembelajaran membaca dan

memberikan penambahan wawasan mengenai teori-teori dan langkah-langkah mendasar dari kegiatan pembelajaran membaca yang terdiri atas tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

Berbagai inovasi dalam dunia pendidikan berupa metode dan pendekatan pendidikan seharusnya dapat memaksimalkan manfaat khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Begitu pula pendekatan saintifik dengan metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) yang diharapkan dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran membaca yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis, penelitian ini menyuguhkan sebuah alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi penulis, dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran membaca dapat efektif di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis siswa sebagai keterampilan berbahasa.

b. Bagi Peserta Didik

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dan kemampuan analisis sehingga kegiatan membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan.

c. Bagi Peneliti Lain

Kiranya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan perbandingan oleh para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam penulisan tesis ini meliputi bab pertama yang memuat tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian,

identifikasi masalah penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab dua meliputi kajian teoretis yang memuat pemaparan hakikat membaca, hakikat membaca intensif, hakikat pembelajaran membaca intensif, prinsip skemata dalam membaca, kemampuan analisis, hakikat pendekatan saintifik, hakikat metode GIST, definisi operasional variabel penelitian, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab tiga merupakan pemaparan metode penelitian yang digunakan meliputi penjelasan metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, skenario pembelajaran, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

Bab empat merupakan deskripsi pengolahan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, pengolahan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bab terakhir adalah bab lima yang meliputi simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi penelitian.